PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.

Marhami Yanti[1] , M. Imamuddin[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : marhamiyanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Problem Based Learning* (PBL) model on motivation and learning outcomes of students in Islamic Religious Education and Character Education subjects at SMKN 2 Bukittinggi. The research employed a quantitative approach with quasi-experimental design using non-equivalent control group design. The population consisted of 107 students from three classes of XI Culinary, with a sample of 71 students selected through purposive sampling technique, divided into experimental class (XI Culinary 1, n=35) and control class (XI Culinary 2, n=36). Data collection techniques included motivation questionnaires, learning achievement tests, and documentation. The instrument was tested for validity and reliability, with validity results showing all items valid ($r > 0.329$) and reliability coefficient of 0.973 for the questionnaire and 0.864 for the test. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics, including normality test (Shapiro-Wilk), homogeneity test (Levene's Test), and hypothesis testing using Independent Samples t-test. The results showed that the mean motivation score in the experimental class (66.23) was higher than the control class (62.00), and the mean learning outcome score in the experimental class (94.86) was higher than the control class (90.00). The hypothesis test results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 for motivation and 0.005 for learning outcomes, both less than 0.05, so H_0 was rejected and H_a accepted. This indicates that there is a significant influence of the *Problem Based Learning* model on students' motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education subjects at SMKN 2 Bukittinggi.

Keywords : *Problem Based Learning, Motivation, Learning Outcomes, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mematangkan manusia melalui strategi pengajaran serta pelatihan yang mengikuti prosedur-prosedur pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan sendiri menjadi salah satu manifestasi nyata dari kebudayaan manusia yang bersifat dinamis, terus-menerus berubah, dan mengalami perkembangan tanpa henti (Fitriana, Basri, & Hadiana, 2020). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik tolak utama dalam proses belajar. Melalui PBL, siswa dihadapkan pada situasi autentik yang mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, sekaligus memahami konsep dasar mata pelajaran (Herianingtyas, 2025). Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka aktif membangun pengetahuan sendiri. Arends menyebut PBL sebagai metode yang memperkenalkan siswa pada masalah-masalah riil sebagai awal penyelidikan mendalam (Siti Fatimah, 2024). Masalah dalam PBL berperan sebagai alat pembelajaran primer, di mana siswa didorong untuk meneliti, mengumpulkan data, dan merumuskan solusi.

PBL dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta keterampilan esensial guna mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Siswa didorong menangani masalah riil agar dapat memahami serta menerapkan konsep secara aplikatif (Herianingtyas et al., 2025). Proses ini tidak hanya membangun pemahaman mendalam tentang masalah, tetapi juga menghasilkan solusi praktis yang relevan dengan dunia nyata. Strategi umum dalam PBL adalah brainstorming, di mana siswa diajak mengeluarkan ide secara bebas tanpa menilai kebenaran atau kualitasnya terlebih dahulu (Nyoman Ayu Putri Lestari, 2023).

Menurut Richard I. Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri (Siti Fatimah, 2024). Proses ini secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif dalam menemukan solusi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Siti Fatimah, 2024).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Vina Lusiana (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, penelitian Bekti Wulandari dan Herman Dwi Surjono juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode demonstrasi, terutama pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (Wulandari, 2014).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran inovatif, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental design (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kuliner SMKN 2 Bukittinggi yang berjumlah 107 orang, terdiri dari tiga kelas: XI Kuliner 1 (35 siswa), XI Kuliner 2 (36 siswa), dan XI Kuliner 3 (36 siswa). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah kesetaraan karakteristik antar kelas berdasarkan nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh dan kesediaan guru untuk bekerja sama dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen: angket motivasi belajar, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Angket motivasi belajar disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2021), yang meliputi: munculnya keinginan dan hasrat untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi Adab Menggunakan Media Sosial. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi pada kelas XI Kuliner 3 yang berjumlah 36 peserta didik. Instrumen angket terlebih dahulu divalidasi oleh dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek, yaitu Dr. Charles, M.Pd.I dan Dr. Iswantir, M.Ag selaku validator. Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS, dan instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel (Sugiyono, 2019). Dengan jumlah responden 36 dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,329. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 18 item angket motivasi, semua item dinyatakan valid dengan nilai Pearson Correlation berkisar antara 0,629 hingga 0,936. Demikian pula dari 20 item tes hasil belajar, semua item dinyatakan valid dengan nilai Pearson Correlation berkisar antara 0,335 hingga 0,750. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Priyanda et al., 2022). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa angket motivasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,973, dan tes hasil belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,864, yang berarti kedua instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data motivasi dan hasil belajar siswa, meliputi nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden (Sugiyono, 2019). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai

signifikansi > 0,05. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dan data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi > 0,05 (Priyanda et al., 2022). Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test dengan bantuan SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berhubungan (Sugiyono, 2019). Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: H_0: Model Problem Based Learning tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa; H_a: Model Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 71 peserta didik. Kelas XI Kuliner 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan 35 peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas XI Kuliner 2 sebagai kelas kontrol dengan 36 peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model konvensional. Kegiatan penelitian pada kedua kelas berlangsung selama tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 9 x 45 menit (setara dengan tiga jam pelajaran). Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mengikuti tahapan PBL, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kaharuddin, 2025; Herianingtyas et al., 2025).

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik pada kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar pada materi Adab Menggunakan Media Sosial dengan menggunakan penilaian berskala 100. Selain itu, peserta didik juga diminta mengisi angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil posttest dan angket motivasi kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Ekperimen dan Kontrol

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Motivasi	Hasil Belajar	Motivasi	Hasil Belajar
Minimun	72	100	70	100
Maksimun	57	80	51	65
Mean	66,23	94,86	62,00	90,00
Standar Deviasi	3,858	6,001	5,652	7,838

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa nilai motivasi belajar pada kelas eksperimen memiliki rata-rata (mean) sebesar 66,23 dengan standar deviasi 3,858, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata (mean) sebesar 62,00 dengan standar deviasi 5,652. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, nilai standar deviasi pada kelas eksperimen lebih

kecil daripada kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penyebaran data motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih homogen.

Untuk hasil belajar, rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 94,86 dengan standar deviasi 6,001, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai adalah 90,00 dengan standar deviasi 7,838. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan rata-rata tersebut memberikan gambaran awal bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data posttest motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,051 dan pada kelas kontrol sebesar 0,259, sedangkan nilai signifikansi data posttest hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,150 dan pada kelas kontrol sebesar 0,102. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data posttest motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan berasal dari populasi yang homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar adalah 0,666 (Sig. > 0,05), dan untuk variabel hasil belajar adalah 0,223 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Karena data telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan Independent Samples t-test.

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 66,23 dengan standar deviasi 3,858, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 62,00 dengan standar deviasi 5,652. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa nilai Sig. Levene's Test sebesar 0,009 < 0,05, sehingga interpretasi hasil uji t menggunakan baris Equal variances not assumed. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 3,691 dan Mean Difference sebesar 4,229. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi.

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh model PBL terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 94,86 dengan standar deviasi 6,001, sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 90,00 dengan standar deviasi 7,838. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa nilai Sig. Levene's Test sebesar 0,223 > 0,05, sehingga interpretasi hasil uji t menggunakan baris Equal variances assumed. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 < 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 2,926 dan Mean Difference sebesar 4,857. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL)

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 66,23, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 62,00. Demikian pula pada hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,86, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 90,00. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berdiskusi, bertukar pendapat, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga muncul dorongan untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman kelompok. Kondisi ini sejalan dengan teori Arends yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah nyata sehingga mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Siti Fatimah, 2024; Nizwardi Jalinus et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Vina Lusiana (2022), yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian tersebut, karena pada penelitian ini juga terlihat adanya peningkatan rata-rata motivasi maupun hasil belajar pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penerapan *Problem Based Learning* juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Melalui proses mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil penyelidikan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru (Nyoman Ayu Putri Lestari, 2023; Dede Kurnia Adiputra & Nurul Hidayah, 2025). Pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bekti Wulandari dan Herman Dwi Surjono (2014) yang menyimpulkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, terutama apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini, di mana kelas eksperimen tidak

hanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, tetapi juga memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Karakteristik PBL yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, pembelajaran berpusat pada siswa, kerja kelompok kecil, dan guru sebagai fasilitator (Nyoman Ayu Putri Lestari, 2023; Kaharuddin, 2025) telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penerapan PBL memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata, seperti dalam materi Adab Menggunakan Media Sosial. Hal ini sejalan dengan fungsi PAI sebagai pengembangan keimanan dan ketakwaan, penanaman nilai, serta pembentukan akhlak mulia (Aryati, 2023; Hamim, 2022).

Proses pembelajaran dengan PBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad 21 (Dede Kurnia Adiputra & Nurul Hidayah, 2025). Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi menjadi pembelajar aktif yang mampu menggali pengetahuan, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi secara mandiri maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi manusia secara utuh (Fitriana et al., 2020; Kasman, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan penyelesaian masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, serta presentasi hasil, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, serta memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, keterbatasan tempat penelitian, karena penelitian hanya dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi pada siswa kelas XI, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan kondisi pada sekolah tersebut dan belum tentu memberikan hasil yang sama apabila diterapkan pada sekolah atau daerah yang berbeda. Kedua, keterbatasan waktu penelitian, karena pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga proses pengumpulan data menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Ketiga, keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan selama menyusun serta melaksanakan penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan penelitian sesuai kaidah ilmiah dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji Independent Samples

t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen (66,23) lebih tinggi dibandingkan rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol (62,00).

2. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) juga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKN 2 Bukittinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,005 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (94,86) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol (90,00).
3. Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

Aryati, A. (2023). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Dr. Dede Kurnia Adiputra, S.P.M.P., & Dr. Nurul Hidayah, M.P. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad 21. Jawa Barat: Goresan Pena.

Efendi, H., et al. (2021). Model Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Kebhinnekaan. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Elfrianto. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan: Umsu Press.

Fitriana, D., Basri, H., & Hadiana, E. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. Jurnal Tarbawy, 7(2), 143-150.

Fitriyani, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul WutSqa, 2(1).

Hamim, A. H. (2022). Peneritan, Lamdasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2).

Herianingtyas, N. L. R. (2025). Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Herianingtyas, N. L. R., et al. (2025). Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Kaharuddin, A. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dan Kreatif. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Kasman. (2023). Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah, 5(1), 71-83.

Lusiana, V. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah, 2(2), 165-177.

Muhammad, M. (2023). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 4(2).

Nyoman Ayu Putri Lestari, Dkk. (2023). Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. Bali: Nilacakra.

PD, A.S.P.I.M., & ARIFIN, M. (2022). Buku Ajar Strategi Pembelajaran (Vol. 1). Medan: Umsu Press.

Priyanda, R., et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Nizwardi Jalinus, M.E., et al. (2023). Pedagogi Kejuruan: Kompetensi Guru Dan Kompleksitasnya. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmat, P. S. (2022). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rosmayati, S. (2021). Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.

Siti Fatimah, M.P. (2024). Pembelajaran IPA SD/MI Inovatif & Kontekstual Berorientasi Education For Sustainable Development. Bandung: CV Pajang Putra Wijaya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Susila, A. A. R. (2026). Psikologi Pendidikan Landasan Teoritis Dan Aplikasi Praktis Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Padang: Dikti Press.

Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, B. (2014). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar The Effect Of Problem-Based Learning On The Learning Outcomes Seen From Motivation On The Subject Matter. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2), 178-191